

TINJAUN KRITIS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: PROBLEM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM KLASIK, KONTEMPORER, PROBLEM MANAJEMEN ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM

Rahmawati¹, Aspiani Hambali², Alfian Aco³, Mifta huljannah⁴, Siti Anisa BM⁵,
Muh Al Qahfi⁶, Kamus⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene^{1,2,3,4,5,6,7}

e-mail: rahmawathy029@gmail.com

Diterima: 16/05/2026; Direvisi: 1/06/2026; Diterbitkan: 11/06/2026

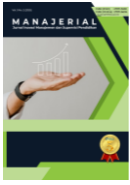
ABSTRAK

Artikel ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidaksesuaian antara konsep ideal dan praktik manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan, baik pada masa klasik maupun kontemporer. Kajian sebelumnya umumnya membahas manajemen pendidikan Islam secara terpisah, baik dari aspek historis, filosofis, kelembagaan, maupun praktis, sehingga belum banyak kajian yang mengintegrasikan problem klasik, problem kontemporer, dan problem organisasi pendidikan Islam dalam satu kerangka analisis kritis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji problem manajemen pendidikan Islam klasik, problem manajemen pendidikan Islam kontemporer, serta problem organisasi pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Data diperoleh dari 12 literatur yang relevan, terdiri atas 11 artikel jurnal ilmiah dan 1 buku akademik yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026. Literatur dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan tematik-kritis untuk mengidentifikasi pola masalah, akar persoalan, dampak, dan arah solusi manajerial. Hasil kajian menunjukkan bahwa problem klasik manajemen pendidikan Islam terutama terletak pada kepemimpinan yang sentralistik, lemahnya pengelolaan stakeholder, dan metode pembelajaran yang masih tradisional. Problem kontemporer mencakup rendahnya profesionalitas pengelola, keterbatasan inovasi kelembagaan, tantangan digitalisasi, serta belum optimalnya integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Sementara itu, problem organisasi pendidikan Islam tampak pada lemahnya tata kelola, koordinasi kelembagaan, kompetensi sumber daya manusia, dan kepemimpinan strategis. Kontribusi konseptual artikel ini adalah menawarkan kerangka integratif bahwa pembaruan manajemen pendidikan Islam perlu menghubungkan dimensi historis, tantangan kontemporer, dan penguatan organisasi melalui kepemimpinan partisipatif, peningkatan kompetensi pengelola, digitalisasi manajemen, serta tata kelola berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Problem Klasik, Problem Kontemporer, Organisasi Pendidikan.*

ABSTRACT

This article is motivated by the discrepancy between the ideal concept and the actual practice of Islamic education management in educational institutions, both in classical and contemporary contexts. Previous studies have generally discussed Islamic education management separately from historical, philosophical, institutional, or practical perspectives; therefore, few studies have integrated classical problems, contemporary problems, and organizational problems of Islamic education into a single critical analytical framework. This article aims to examine the problems of classical Islamic education management, contemporary Islamic education management, and Islamic educational organizations. This study employed a



qualitative approach using library research. The data were obtained from 12 relevant sources, consisting of 11 scientific journal articles and 1 academic book published between 2020 and 2026. The literature was analyzed using content analysis with a thematic-critical approach to identify patterns of problems, root causes, impacts, and directions for managerial solutions. The findings show that classical problems in Islamic education management are mainly related to centralized leadership, weak stakeholder management, and traditional learning methods. Contemporary problems include low professionalism among managers, limited institutional innovation, digitalization challenges, and the suboptimal integration of religious knowledge and modern science. Meanwhile, organizational problems in Islamic education are reflected in weak governance, institutional coordination, human resource competence, and strategic leadership. The conceptual contribution of this article is the proposal of an integrative framework suggesting that the reform of Islamic education management should connect historical dimensions, contemporary challenges, and organizational strengthening through participatory leadership, improvement of managerial competence, digitalization of management, and governance based on Islamic values.

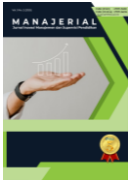
Keywords: *Islamic Education Management, Classical Problems, Contemporary Problems, Educational Organizations.*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari ajaran Islam (Melsanda et al., 2025). Dalam perkembangannya, manajemen pendidikan Islam mengalami dinamika historis yang panjang, dimulai dari periode klasik hingga era kontemporer yang menunjukkan adanya transformasi konsep, sistem, dan praktik kelembagaan pendidikan Islam. Pada masa klasik, pengelolaan pendidikan Islam cenderung bersifat sederhana, intuitif, dan berbasis nilai-nilai keagamaan seperti amanah, keadilan, dan musyawarah yang menjadi landasan utama dalam praktik kepemimpinan lembaga pendidikan (Assaqqaf et al., 2025).

Namun demikian, perkembangan tersebut tidak terlepas dari berbagai problematika yang terus muncul dan berkembang sesuai dengan konteks zamannya. Pendidikan Islam klasik lebih berfokus pada pembentukan akhlak dan spiritualitas melalui lembaga tradisional seperti masjid, pesantren, dan halaqah, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam aspek sistem organisasi dan manajerial yang terstruktur (Rukmini et al., 2026). Sementara itu, pada era kontemporer, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang lebih kompleks akibat pengaruh globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum yang seringkali menimbulkan dikotomi keilmuan (Dayusman & Nazaruddin, 2025). Selain itu, problem manajemen pendidikan Islam kontemporer juga mencakup aspek adaptasi terhadap teknologi, peningkatan mutu pendidikan, serta kebutuhan akan tata kelola organisasi yang profesional dan akuntabel (Melsanda et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji perkembangan pendidikan Islam dari perspektif historis maupun filosofis, termasuk analisis terhadap pemikiran pendidikan Islam klasik hingga kontemporer serta transformasi nilai dan sistem pendidikan Islam dalam merespons perubahan zaman (Wijaya et al., 2025). Penelitian lain juga menyoroti pentingnya integrasi antara nilai-nilai tradisional dan inovasi sistemik dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam sebagai respons terhadap tantangan modernitas (Simamora et al., 2025). Selain itu, kajian tentang tata kelola pendidikan Islam kontemporer menekankan perlunya



strategi manajemen yang adaptif dan relevan dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang (Anshory et al., 2024).

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut pada umumnya masih membahas manajemen pendidikan Islam secara parsial. Kajian historis lebih banyak menekankan perkembangan pemikiran dan kelembagaan pendidikan Islam dari masa klasik hingga modern, tetapi belum secara mendalam menghubungkannya dengan problem manajerial yang masih berlangsung pada lembaga pendidikan Islam saat ini. Kajian filosofis cenderung berfokus pada nilai, tujuan, dan orientasi pendidikan Islam, namun belum banyak menjelaskan implikasinya terhadap tata kelola organisasi pendidikan. Sementara itu, kajian praktis lebih sering menyoroti strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam kontemporer, tetapi belum menempatkan persoalan tersebut dalam kesinambungan historis dengan problem klasik dan struktur organisasi pendidikan Islam.

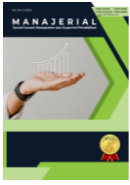
Berdasarkan keterbatasan tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu problem manajemen pendidikan Islam klasik, problem manajemen pendidikan Islam kontemporer, dan problem organisasi pendidikan Islam dalam satu kerangka analisis kritis. Integrasi ini penting karena problem manajemen pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan historis, filosofis, atau praktis secara terpisah. Sebaliknya, problem tersebut perlu dibaca sebagai rangkaian persoalan yang saling berhubungan, mulai dari pola kepemimpinan tradisional, lemahnya profesionalitas pengelola, keterbatasan inovasi kelembagaan, hingga tantangan digitalisasi dan tata kelola organisasi modern. Dengan demikian, artikel ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya mendeskripsikan perkembangan pendidikan Islam, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara akar problem klasik, tantangan kontemporer, dan kebutuhan pembaruan organisasi pendidikan Islam.

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai problem dalam manajemen pendidikan Islam, baik pada masa klasik maupun kontemporer, serta menelaah berbagai persoalan yang muncul dalam organisasi pendidikan Islam. Secara khusus, artikel ini diarahkan untuk menjawab bagaimana problem klasik, problem kontemporer, dan problem organisasi pendidikan Islam saling berhubungan serta bagaimana ketiganya dapat dipahami sebagai dasar untuk merumuskan pembaruan manajemen pendidikan Islam yang lebih adaptif, profesional, dan berbasis nilai-nilai Islam.

Diharapkan, tulisan ini mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih responsif, terpadu, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman, sehingga dapat menghadapi tantangan global tanpa mengabaikan prinsip-prinsip normatifnya. Kontribusi konseptual artikel ini terletak pada penyusunan kerangka analisis integratif yang menghubungkan dimensi historis, kontemporer, dan organisatoris dalam kajian manajemen pendidikan Islam. Kerangka ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penguatan kepemimpinan partisipatif, peningkatan kompetensi pengelola, inovasi kelembagaan, serta transformasi tata kelola organisasi pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan fokus kajian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan mengumpulkan data lapangan, tetapi berfokus pada analisis konsep, pemikiran, dan temuan terdahulu mengenai manajemen pendidikan Islam. Melalui



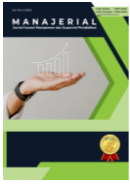
pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memahami secara kritis problem manajemen pendidikan Islam klasik, problem manajemen pendidikan Islam kontemporer, dan problem organisasi pendidikan Islam dalam satu kerangka analisis yang utuh. Dengan demikian, metode ini sesuai untuk menjelaskan hubungan antara persoalan historis, tantangan kontemporer, dan kebutuhan pembaruan manajemen organisasi pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur ilmiah yang membahas manajemen pendidikan Islam, problem pendidikan Islam klasik, problem pendidikan Islam kontemporer, tata kelola pendidikan Islam, dan organisasi pendidikan Islam. Literatur yang dianalisis berjumlah 12 sumber, terdiri atas 11 artikel jurnal ilmiah dan 1 buku akademik. Sumber-sumber tersebut diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2026 agar kajian tetap memuat literatur mutakhir dan relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kejelasan identitas bibliografis, kredibilitas penerbit atau jurnal, serta kontribusi sumber terhadap pembahasan penelitian. Dengan sumber data tersebut, penelitian ini berusaha membangun landasan konseptual yang kuat dalam mengkaji problem manajemen pendidikan Islam secara kritis.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup literatur yang secara langsung membahas manajemen pendidikan Islam, problem pendidikan Islam klasik, problem pendidikan Islam kontemporer, atau organisasi pendidikan Islam. Literatur yang digunakan juga harus berupa artikel jurnal ilmiah atau buku akademik yang memiliki identitas bibliografis yang jelas, seperti nama penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal atau penerbit, volume, nomor, dan DOI apabila tersedia. Selain itu, literatur yang dipilih harus terbit dalam rentang tahun 2020–2026 dan memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi sumber populer yang tidak bersifat akademik, artikel tanpa identitas bibliografis yang jelas, tulisan yang tidak berkaitan langsung dengan aspek manajemen pendidikan Islam, serta literatur yang hanya membahas pendidikan Islam secara umum tanpa menyinggung persoalan manajerial. Kriteria ini digunakan agar sumber yang dianalisis benar-benar mendukung fokus kajian dan menjaga kualitas akademik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, memilih, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “manajemen pendidikan Islam”, “problem pendidikan Islam klasik”, “problem pendidikan Islam kontemporer”, “organisasi pendidikan Islam”, “tata kelola pendidikan Islam”, dan “modernisasi pendidikan Islam”. Setelah literatur terkumpul, penulis melakukan seleksi berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus penelitian dan kontribusinya terhadap pembahasan. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian dibaca secara mendalam untuk menemukan gagasan utama, konsep penting, dan temuan yang berkaitan dengan problem manajemen pendidikan Islam. Data yang diperoleh dari proses dokumentasi ini kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tiga fokus utama penelitian, yaitu problem klasik, problem kontemporer, dan problem organisasi pendidikan Islam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan tematik-kritis. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep, argumen, dan temuan utama dari setiap literatur yang dianalisis. Pendekatan tematik digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam tiga tema utama, yaitu problem manajemen pendidikan Islam klasik, problem manajemen pendidikan Islam kontemporer, dan problem manajemen organisasi pendidikan Islam. Sementara itu, pendekatan kritis digunakan untuk



menelaah akar masalah, dampak, serta alternatif solusi manajerial dari setiap tema yang ditemukan. Dengan teknik ini, penelitian tidak hanya menyajikan rangkuman literatur, tetapi juga membangun sintesis konseptual mengenai hubungan antara problem historis, tantangan kontemporer, dan kebutuhan pembaruan organisasi pendidikan Islam.

Tahapan analisis dilakukan secara sistematis agar hasil kajian memiliki alur yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pertama, penulis membaca seluruh literatur yang telah dipilih untuk memahami fokus pembahasan dan argumen utama setiap sumber. Kedua, penulis mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, terutama yang berkaitan dengan problem klasik, problem kontemporer, dan problem organisasi pendidikan Islam. Ketiga, temuan dari berbagai sumber diklasifikasikan berdasarkan kesamaan tema dan dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan pemikiran antarpenulis. Keempat, hasil klasifikasi tersebut disusun menjadi sintesis kritis untuk menjelaskan akar masalah, dampak, dan arah solusi manajerial dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih profesional, adaptif, dan berbasis nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

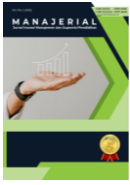
Hasil

Hasil kajian menunjukkan bahwa problem manajemen pendidikan Islam dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu problem manajemen pendidikan Islam klasik, problem manajemen pendidikan Islam kontemporer, dan problem manajemen organisasi pendidikan Islam. Ketiga kategori tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam memengaruhi efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Problem klasik lebih banyak berkaitan dengan pola kepemimpinan, hubungan dengan stakeholder, dan praktik pembelajaran yang masih tradisional. Problem kontemporer berkaitan dengan tantangan globalisasi, digitalisasi, profesionalitas pengelola, inovasi kelembagaan, dan integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern. Sementara itu, problem organisasi pendidikan Islam berhubungan dengan tata kelola kelembagaan, koordinasi organisasi, kualitas sumber daya manusia, dan kepemimpinan strategis.

Hasil pemetaan literatur menunjukkan bahwa problem klasik dalam manajemen pendidikan Islam masih berakar pada pola pengelolaan lembaga yang bersifat sentralistik dan berbasis ketokohan. Pengambilan keputusan sering bergantung pada figur pemimpin tertentu sehingga partisipasi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat belum berjalan optimal. Selain itu, hubungan lembaga pendidikan Islam dengan stakeholder juga belum sepenuhnya dikelola secara sistematis. Dalam aspek pembelajaran, metode yang digunakan masih cenderung konvensional sehingga belum sepenuhnya mendorong keaktifan, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Pada aspek kontemporer, hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang lebih kompleks akibat perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan sosial, globalisasi, dan kemajuan teknologi. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan modern. Tantangan utama yang ditemukan meliputi rendahnya profesionalitas pengelola, keterbatasan inovasi kelembagaan, belum optimalnya pemanfaatan teknologi, dan masih kuatnya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembaruan manajemen pendidikan Islam menjadi kebutuhan penting agar lembaga pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Pada aspek organisasi, hasil kajian menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi persoalan dalam sistem tata kelola. Persoalan tersebut terlihat pada

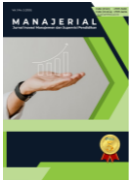


lemahnya koordinasi antarbagian, belum jelasnya pembagian tugas, keterbatasan kompetensi manajerial, dan belum optimalnya sistem evaluasi kelembagaan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan Islam juga belum berjalan maksimal. Akibatnya, proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan belum sepenuhnya efektif dan terukur.

Tabel 1. Pemetaan Hasil Kajian Problem Manajemen Pendidikan Islam

No.	Aspek Kajian	Temuan Utama	Bentuk Problem
1	Problem manajemen pendidikan Islam klasik	Pengelolaan lembaga masih cenderung sentralistik dan berbasis ketokohan	Kepemimpinan kurang partisipatif
2	Problem manajemen pendidikan Islam klasik	Hubungan lembaga dengan stakeholder belum dikelola secara optimal	Lemahnya komunikasi dan pelibatan masyarakat
3	Problem manajemen pendidikan Islam klasik	Proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode konvensional	Pembelajaran kurang aktif, kreatif, dan kontekstual
4	Problem manajemen pendidikan Islam kontemporer	Lembaga pendidikan Islam menghadapi tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi	Adaptasi terhadap perubahan masih rendah
5	Problem manajemen pendidikan Islam kontemporer	Profesionalitas pengelola lembaga belum merata	Kualitas manajemen belum optimal
6	Problem manajemen pendidikan Islam kontemporer	Integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern belum berjalan maksimal	Dikotomi keilmuan masih terjadi
7	Problem manajemen pendidikan Islam kontemporer	Inovasi kelembagaan dan pembelajaran masih terbatas	Daya saing lembaga belum kuat
8	Problem organisasi pendidikan Islam	Struktur organisasi dan pembagian tugas belum sepenuhnya jelas	Koordinasi kelembagaan lemah
9	Problem organisasi pendidikan Islam	Kompetensi sumber daya manusia dalam bidang manajerial masih terbatas	Pengelolaan lembaga kurang profesional
10	Problem organisasi pendidikan Islam	Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen belum optimal	Digitalisasi manajemen belum berjalan efektif
11	Problem organisasi pendidikan Islam	Sistem evaluasi kelembagaan belum dilakukan secara terukur dan berkelanjutan	Perbaikan mutu belum maksimal

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa problem manajemen pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan satu aspek tertentu, tetapi mencakup dimensi kepemimpinan, pembelajaran, sumber daya manusia, teknologi, tata kelola, dan evaluasi kelembagaan. Problem klasik menunjukkan adanya kelemahan historis yang masih bertahan dalam praktik pengelolaan



lembaga pendidikan Islam. Problem kontemporer menunjukkan adanya tantangan baru yang muncul akibat perubahan sosial, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat modern. Sementara itu, problem organisasi menunjukkan bahwa efektivitas lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam membangun sistem manajemen yang profesional, adaptif, dan terukur.

Pembahasan

Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam perlu dipahami sebagai sistem pengelolaan yang menggabungkan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Hidayah et al. (2021) menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pandangan ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi manajemen secara umum. Namun, berbeda dengan manajemen pendidikan umum, manajemen pendidikan Islam memiliki dimensi normatif karena harus berlandaskan nilai amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, dan orientasi kemaslahatan.

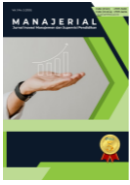
Jika dibandingkan dengan Melsanda et al. (2025), konsep manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai pendekatan untuk menyelesaikan problem pendidikan umat Islam kontemporer. Artinya, manajemen pendidikan Islam tidak cukup dipahami sebagai kegiatan mengatur lembaga, melainkan juga sebagai instrumen pembaruan kelembagaan. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam perlu mengubah manajemen yang bersifat rutin dan administratif menjadi manajemen yang strategis, partisipatif, dan berbasis mutu. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi dasar normatif, tetapi juga harus diterjemahkan ke dalam sistem kerja, kebijakan, dan mekanisme evaluasi lembaga pendidikan.

Sintesis kritisnya, akar masalah dalam konsep manajemen pendidikan Islam terletak pada kecenderungan sebagian lembaga yang masih memahami manajemen hanya sebagai urusan administrasi, bukan sebagai sistem strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dampaknya, nilai-nilai Islam sering berhenti pada tataran ideal, tetapi belum sepenuhnya diwujudkan dalam tata kelola, pengambilan keputusan, pengembangan sumber daya manusia, dan evaluasi kelembagaan. Solusi manajerial yang diperlukan adalah menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam sistem kerja yang konkret, seperti perencanaan berbasis visi Islam, kepemimpinan partisipatif, pengelolaan sumber daya manusia berbasis kompetensi, serta evaluasi mutu yang berkelanjutan.

Problem Manajemen Pendidikan Islam Klasik

Problem manajemen pendidikan Islam klasik pada dasarnya tidak terletak pada nilai-nilai Islam yang menjadi fondasinya, tetapi pada lemahnya pelembagaan nilai-nilai tersebut ke dalam sistem manajemen yang terstruktur. Rukmini et al. (2026) menunjukkan bahwa pendidikan Islam klasik memiliki kekuatan pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan tradisi keilmuan. Assaqqaf et al. (2025) juga menegaskan bahwa nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan musyawarah menjadi bagian penting dalam teori manajemen pendidikan Islam dari masa klasik hingga kontemporer. Namun, kekuatan nilai tersebut belum selalu diikuti oleh sistem organisasi yang profesional, pembagian tugas yang jelas, dan mekanisme evaluasi yang terukur.

Berbeda dengan Rukmini et al. (2026) dan Assaqqaf et al. (2025) yang lebih menekankan aspek historis dan nilai dasar pendidikan Islam, Hambali dan Mu'alimin (2020)



lebih menyoroti problem praktis yang muncul dalam lembaga pendidikan Islam. Mereka menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sentralistik, lemahnya pengelolaan stakeholder, dan pembelajaran tradisional menjadi problem utama dalam manajemen pendidikan Islam klasik. Abror dan Qomarudin (2023) juga memperkuat temuan tersebut dengan menjelaskan bahwa problem manajemen pendidikan Islam muncul karena fungsi-fungsi manajemen belum dijalankan secara optimal. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kajian historis menampilkan kekuatan nilai pendidikan Islam klasik, sedangkan kajian praktis menunjukkan kelemahan implementasi manajerialnya. Kepemimpinan yang sentralistik menjadi salah satu akar problem klasik karena keputusan lembaga sering bergantung pada figur tertentu. Pola kepemimpinan seperti ini memang dapat menjaga kewibawaan lembaga, tetapi dalam jangka panjang dapat menghambat partisipasi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat. Lemahnya pengelolaan stakeholder juga menyebabkan lembaga pendidikan Islam kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, metode pembelajaran yang masih dominan ceramah membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

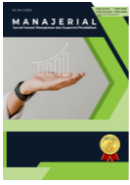
Sintesis kritisnya, akar masalah problem klasik terletak pada kuatnya ketergantungan terhadap figur pemimpin, lemahnya sistem organisasi, rendahnya partisipasi stakeholder, dan kurangnya inovasi pembelajaran. Dampaknya, lembaga pendidikan Islam sering dipandang tradisional, kurang adaptif, dan lambat merespons kebutuhan masyarakat. Solusi manajerial yang diperlukan adalah mengembangkan kepemimpinan partisipatif, memperkuat komunikasi dengan stakeholder, meningkatkan profesionalitas guru, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan peserta didik.

Problem Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer

Problem manajemen pendidikan Islam kontemporer menunjukkan adanya pergeseran tantangan dari persoalan internal tradisional menuju persoalan yang lebih kompleks akibat globalisasi, digitalisasi, dan perubahan kebutuhan masyarakat. Dayusman dan Nazaruddin (2025) menekankan bahwa pendidikan Islam kontemporer perlu melakukan reinterpretasi terhadap tujuan, kurikulum, dan relevansi sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak dapat hanya mempertahankan pola lama, tetapi harus menyesuaikan orientasi pendidikan dengan perubahan sosial. Melsanda et al. (2025) juga menegaskan bahwa berbagai problema pendidikan umat Islam kontemporer perlu ditangani melalui pendekatan manajemen pendidikan yang lebih sistematis.

Jika dibandingkan dengan Dayusman dan Nazaruddin (2025), kajian Simamora et al. (2025) lebih menekankan pentingnya transformasi manajemen pesantren melalui integrasi nilai tradisi dan inovasi sistemik. Artinya, pendidikan Islam kontemporer tidak harus meninggalkan tradisi, tetapi perlu mengelola tradisi tersebut agar mampu berdialog dengan tuntutan modernitas. Sementara itu, Anshory et al. (2024) lebih menekankan tata kelola pendidikan Islam sebagai strategi menghadapi tantangan kontemporer. Perbandingan ini menunjukkan bahwa problem kontemporer dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu kebutuhan reinterpretasi arah pendidikan, kebutuhan integrasi tradisi dan inovasi, serta kebutuhan penguatan tata kelola.

Problem kontemporer juga terlihat pada belum optimalnya integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Di satu sisi, lembaga pendidikan Islam dituntut mempertahankan identitas keislamannya. Di sisi lain, lembaga tersebut juga harus membekali peserta didik dengan kompetensi sains, teknologi, literasi digital, dan keterampilan abad ke-21. Ketidaksiapan dalam mengelola dua tuntutan tersebut dapat menyebabkan lembaga pendidikan Islam tertinggal dalam persaingan mutu pendidikan. Oleh karena itu, problem kontemporer



bukan hanya persoalan perubahan zaman, tetapi juga persoalan kesiapan manajerial lembaga dalam merespons perubahan tersebut.

Sintesis kritisnya, akar masalah problem kontemporer terletak pada rendahnya kesiapan manajerial lembaga dalam menghadapi globalisasi, digitalisasi, tuntutan mutu, dan kebutuhan integrasi keilmuan. Dampaknya, lembaga pendidikan Islam berisiko mengalami ketertinggalan kurikulum, rendahnya daya saing, lemahnya inovasi, dan kurangnya relevansi sosial. Solusi manajerial yang diperlukan adalah menyusun perencanaan strategis berbasis kebutuhan zaman, mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, meningkatkan literasi digital pengelola dan pendidik, serta memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan Islam.

Problem Manajemen Organisasi Pendidikan Islam

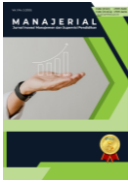
Problem organisasi pendidikan Islam merupakan persoalan yang memperlihatkan hubungan antara kelemahan klasik dan tantangan kontemporer. Fathih dan Muhlis (2023) menjelaskan bahwa problem penerapan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam berkaitan dengan belum optimalnya pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam belum memiliki sistem organisasi yang kuat untuk menjalankan program secara efektif. Kelemahan tersebut semakin terlihat ketika lembaga harus menghadapi tuntutan modern seperti akuntabilitas, mutu layanan, digitalisasi, dan persaingan global.

Organisasi pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi manajemen yang tepat agar mampu merespons berbagai tantangan global secara efektif (Ichwan, 2026; Karya et al., 2026; Sholeh, 2023; Thoyibah et al., 2025). Gagasan tersebut sejalan dengan Anshory et al. (2024) yang menegaskan bahwa tata kelola pendidikan Islam harus bersifat adaptif terhadap perubahan dan dinamika pendidikan kontemporer. Akan tetapi, Simamora et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan organisasi pendidikan Islam tidak dapat hanya bertumpu pada strategi manajerial formal. Penguatan tersebut juga perlu memperhatikan nilai-nilai tradisi yang menjadi identitas lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren. Oleh karena itu, pembaruan organisasi pendidikan Islam perlu diarahkan pada keseimbangan antara profesionalisasi tata kelola dan pelestarian nilai-nilai khas pendidikan Islam.

Problem organisasi pendidikan Islam tampak pada lemahnya koordinasi antarbagian, tidak jelasnya pembagian tugas, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi. Kondisi ini menyebabkan proses pengambilan keputusan berjalan lambat dan pelaksanaan program tidak selalu efektif. Selain itu, lemahnya sistem evaluasi membuat lembaga sulit mengukur keberhasilan program secara objektif. Dalam konteks ini, organisasi pendidikan Islam membutuhkan sistem manajemen yang tidak hanya berbasis ketokohan, tetapi juga berbasis struktur, data, dan standar mutu.

Sintesis kritisnya, akar masalah problem organisasi pendidikan Islam terletak pada lemahnya tata kelola kelembagaan, rendahnya kompetensi manajerial sumber daya manusia, kurang jelasnya pembagian tugas, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi. Dampaknya, lembaga pendidikan Islam mengalami hambatan dalam koordinasi, inovasi, akuntabilitas, dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Solusi manajerial yang diperlukan adalah memperkuat struktur organisasi, menyusun standar operasional prosedur, menerapkan sistem informasi manajemen, meningkatkan kompetensi pengelola, serta mengembangkan kepemimpinan strategis yang mampu menghubungkan nilai Islam dengan tuntutan tata kelola modern.

Sintesis Integratif Problem Manajemen Pendidikan Islam



Berdasarkan pembahasan di atas, problem manajemen pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara terpisah antara problem klasik, problem kontemporer, dan problem organisasi. Problem klasik menunjukkan adanya kelemahan historis dalam pola kepemimpinan, pengelolaan stakeholder, dan pembelajaran. Problem kontemporer menunjukkan adanya tekanan baru berupa globalisasi, digitalisasi, integrasi keilmuan, dan tuntutan mutu. Sementara itu, problem organisasi menjadi ruang tempat kedua jenis problem tersebut bertemu dan memengaruhi efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Ahmad Syahir et al., 2025; Jali et al., 2025; Yulianti et al., 2024).

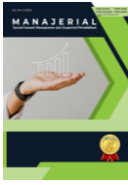
Perbandingan berbagai literatur menunjukkan bahwa kajian historis lebih banyak menyoroti kekuatan nilai dan tradisi pendidikan Islam, sedangkan kajian kontemporer lebih banyak menekankan kebutuhan inovasi, adaptasi, dan tata kelola modern. Kajian praktis tentang organisasi pendidikan Islam kemudian menunjukkan bahwa nilai dan inovasi tersebut tidak akan berjalan efektif tanpa sistem kelembagaan yang kuat. Oleh karena itu, kebaruan artikel ini terletak pada pembacaan integratif bahwa problem manajemen pendidikan Islam harus dianalisis sebagai rangkaian persoalan yang saling berhubungan. Dengan cara ini, pembaruan manajemen pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penyelesaian masalah teknis, tetapi juga pada penguatan sistem, nilai, dan strategi kelembagaan (Habibi et al., 2025; Itsna, 2025). Upaya penguatan ini perlu didukung oleh transformasi gaya kepemimpinan dari pola tradisional yang sangat bergantung pada person ke arah kepemimpinan resonan dan transformasional yang lebih terbuka terhadap partisipasi publik (Abror & Qomarudin, 2023).

Sintesis kritis secara keseluruhan menunjukkan bahwa akar utama problem manajemen pendidikan Islam adalah belum optimalnya penerjemahan nilai-nilai Islam ke dalam sistem manajemen yang profesional, adaptif, dan terukur. Dampaknya, lembaga pendidikan Islam masih menghadapi persoalan mutu, daya saing, inovasi, akuntabilitas, dan relevansi sosial. Solusi manajerial yang perlu dikembangkan adalah pembaruan manajemen pendidikan Islam berbasis kerangka integratif, yaitu menghubungkan kepemimpinan partisipatif, penguatan stakeholder, profesionalisasi sumber daya manusia, transformasi digital, integrasi kurikulum, serta tata kelola organisasi berbasis nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini telah terjawab melalui identifikasi tiga problem utama dalam manajemen pendidikan Islam, yaitu problem klasik, problem kontemporer, dan problem organisasi pendidikan Islam. Problem klasik tampak pada kepemimpinan yang masih sentralistik, lemahnya pelibatan stakeholder, dan pembelajaran yang cenderung tradisional. Problem kontemporer berkaitan dengan tuntutan globalisasi, digitalisasi, profesionalitas pengelola, inovasi kelembagaan, serta kebutuhan integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern. Sementara itu, problem organisasi pendidikan Islam terlihat pada lemahnya tata kelola, koordinasi kelembagaan, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem evaluasi yang belum berjalan secara optimal.

Kontribusi utama artikel ini terletak pada penyusunan kerangka analisis integratif yang menghubungkan problem klasik, problem kontemporer, dan problem organisasi pendidikan Islam dalam satu pembacaan kritis. Melalui kerangka tersebut, problem manajemen pendidikan Islam tidak dipahami sebagai persoalan yang berdiri sendiri, tetapi sebagai rangkaian masalah yang saling berkaitan antara warisan historis, tantangan modern, dan kelemahan tata kelola kelembagaan. Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa pembaruan manajemen pendidikan Islam perlu dilakukan secara menyeluruh, bukan hanya melalui perbaikan

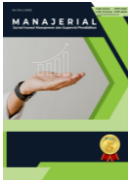


kurikulum atau administrasi, tetapi juga melalui penguatan kepemimpinan, sumber daya manusia, teknologi, dan sistem organisasi.

Sebagai rekomendasi praktis, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kepemimpinan partisipatif dan strategis agar proses pengambilan keputusan tidak hanya bergantung pada figur tertentu, tetapi melibatkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, peningkatan kompetensi pengelola lembaga pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak, terutama dalam bidang perencanaan strategis, pengelolaan mutu, administrasi digital, dan evaluasi kelembagaan. Transformasi digital manajemen pendidikan Islam juga perlu diperkuat melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen, pengelolaan data akademik, digitalisasi layanan administrasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan langkah tersebut, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi lembaga yang profesional, adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. U., & Qomarudin, A. (2023). Problematika dalam manajemen pendidikan Islam. *Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.32478/ajmie.v4i2.2058>
- Anshory, S., Citriadin, Y., & Maujud, F. (2024). Tata kelola pendidikan Islam: Strategi manajemen dan tantangan kontemporer. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.1285>
- Assaqqaf, S. M., Muzakkir, Darwis, A. I., & Sumiati. (2025). Manajemen pendidikan teori manajemen pendidikan Islam dari klasik hingga kontemporer. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 5(2). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/21136>
- Dayusman, E. A., & Nazaruddin, N. (2025). Paradigma pendidikan Islam kontemporer: Reinterpretasi tujuan, kurikulum, dan relevansi sosial. *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/AHDAF/article/view/5044>
- Fathih, M. A., & Muhlis, N. K. (2023). Problematika penerapan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam. *DIRASAH: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.509>
- Habibi, Hasibuan, A., Yulia, F., Ameer, K., Mesiono, & Haidir. (2025). Pemahaman manajemen pendidikan Islam dan penerapannya dalam lembaga pendidikan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i2.6212>
- Hambali, M., & Mu'alimin. (2020). *Manajemen pendidikan Islam kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hidayah, H., Vriyatna, M., & Mak'ris, A. (2021). Teori manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Mumtaz*, 1(1). <https://doi.org/10.70936/mumtaz.v1i1.3>
- Ichwan, I. (2026). Respon politik hukum Islam terhadap tantangan globalisasi dalam menentukan arah kebijakan pendidikan Islam. *AL-IBNOR*, 3(2). <https://doi.org/10.63849/alibnor-vol3-no2-2026-id169>
- Itsna, I. R. (2025). Manajemen pendidikan Islam di tengah arus disrupsi: Refleksi konseptual untuk reposisi strategis lembaga Islam di Kediri. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.64540/vah7k659>
- Jali, D. S. F. A. K., Kasim, T. S. A. T., & Awae, F. (2025). Peranan guru pendidikan Islam sebagai pendakwah kontemporer: Analisis konseptual terhadap pendekatan dan



- cabaran dakwah semasa. *Journal of Islamic Educational Research*, 11(2). <https://doi.org/10.22452/jier.vol11no2.5>
- Karya, T., Zohriah, A., & Gunawan, A. (2026). Mutu pendidikan Islam di tengah globalisasi: Tinjauan manajerial dan strategi penguatan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 8(3). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v8i3.10916>
- Melsanda, D., Wahyuni, S. E., Yuniati, Y., & Habib, S. (2025). Menyikapi problema pendidikan umat Islam kontemporer melalui pendekatan manajemen pendidikan. *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.65311/jkp.v3i2.1611>
- Rukmini, R. D., Aprianti, S., & Wanto, D. (2026). Pendidikan Islam klasik dan kontemporer. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 09–16. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/5012>
- Simamora, N. M., Tasya, K., Ramadayani, S., Syabilla, Y. S., & Iqbal, M. (2025). Transformasi manajemen pesantren dalam menyongsong pendidikan Islam kontemporer: Integrasi nilai tradisi dan inovasi sistemik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28152>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi manajemen organisasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global. *Edu Journal in Learning and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.456>
- Syahir, A. N. A., Abidin, M. S. Z., Sa'ari, C. Z., & Rahman, M. Z. A. (2025). Artificial intelligence and digital transformation in Qur'anic studies: A systematic literature review. *QURANICA: International Journal of Quranic Research*, 17(2). <https://jice.um.edu.my/index.php/quranica/article/view/65005>
- Thoyibah, F. A., Yuliana, & Ajahari. (2025). Problematika dan tantangan pendidikan Islam di era global dan di era otonomi daerah. *An-Nahdlah*, 5(1). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.735>
- Wijaya, M., Rusydi, R., Saputra, R., & Wahyuni, S. (2025). Pemikiran pendidikan Islam dalam kajian tokoh: Klasik, modern, dan kontemporer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 9(2). <https://doi.org/10.36057/jips.v9i2.74>
- Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian literatur: Penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada generasi muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–123. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/ijie/article/view/10114>